

# PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DESA TEMPEL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS DALAM BERWIRAUSAHA

Eny Kusumawati <sup>1\*</sup>, Enisa Indriyya Safitri <sup>2</sup>,  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
Email: [enylajanu86@gmail.com](mailto:enylajanu86@gmail.com)

## ABSTRAK

Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal. Salah satu cara efektif untuk memberdayakan anggota karang taruna ialah melalui pelatihan keterampilan, seperti pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berwirausaha di kalangan pemuda. Metode dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan demonstrasi secara langsung tentang pembuatan sabun cuci piring, menggambarkan setiap langkah dengan jelas dan memberikan contoh-contoh praktis. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta pelatihan dapat mengekspresikan kreativitas dan keterampilan mereka dalam sebuah karya ramah lingkungan yang nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai peluang usaha yang berdampak positif bagi ekonomi lokal.

**Kata kunci:** pemberdayaan, karang taruna, sabun cuci piring, kreativitas berwirausaha

## ABSTRACT

*Karang Taruna as a youth organization has great potential to contribute to local economic development. One effective way to empower youth organization members is through skills training, such as training in making dishwashing soap. The aim of this service activity is to provide knowledge and training about making dishwashing soap as an effort to increase creativity and entrepreneurial skills among young people. The method in this activity is direct counseling and demonstration about making dishwashing soap, explaining each step clearly and providing practical examples. The result of this activity is that training participants can express their creativity and skills in environmentally friendly work which can later be developed and utilized as a business opportunity that has a positive impact on the local economy.*

**Keywords:** empowerment, youth organization, dishwashing soap, entrepreneurial creativity

## 1. PENDAHULUAN

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali, dan trigliserida dari lemak (Lase, 2022). Penggunaan sabun menjadi kebutuhan penting untuk membersihkan berbagai peralatan rumah tangga, pakaian, badan dan tersedia juga sabun untuk cuci piring dan cuci tangan. Salah satu jenis sabun yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun cuci piring. Sabun cuci piring berfungsi untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, sendok, garpu, gelas dan peralatan dapur lainnya dari kotoran dan lemak-lemak sisa makanan (Lase, 2022). Meskipun sabun bukan merupakan kebutuhan primer, tetapi konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga muncul peluang untuk memproduksi sabun sendiri.

Pada prinsipnya dalam proses pembuatan sabun cair tidak memerlukan bahan dan peralatan yang rumit. Dalam satu paket kecil bahan baku pembuatan sabun dapat menghasilkan berliter-liter sabun cair. (Sulistyaningsih & Pakpahan, 2020). Potensi pembuatan sabun cuci piring memiliki prospek yang menjanjikan dalam mengembangkan wirausaha industri rumahan disamping itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. (Widyasanti, 2021)

Karang taruna adalah organisasi sosial masyarakat yang berfungsi sebagai wadah atau sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas kesadaran dan tanggung jawab sosial dari diri sendiri, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda yang bergerak di bidang usaha dan kesejahteraan sosial (Fadilah et al., 2021). Karang taruna memiliki peran strategis dalam memberdayakan anggotanya untuk dapat menciptakan inovasi produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Karang taruna sebagai salah satu organisasi penggerak pembangunan pemuda di desa perlu menunjukkan perannya untuk membantu dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi pemuda terutama yang berkaitan dengan upaya untuk menciptakan pemuda produktif (Suprayoga et al., 2016). Peran yang dapat dilakukan karang taruna dalam membantu menciptakan pemuda produktif antara lain dengan memfasilitasi kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pemuda dalam menguasai keahlian dalam bidang tertentu.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Tempel, menunjukkan bahwa karang taruna belum optimal dalam melaksanakan perannya untuk menciptakan pemuda produktif. Hal ini tampak dari kurangnya kemauan untuk belajar dan berlatih tentang hal-hal baru yang mendukung mereka untuk berwirausaha, kurangnya kemampuan dan keterampilan untuk menggerakkan dirinya dan orang lain pada suatu tujuan tertentu, serta kurangnya keberanian untuk melakukan hal-hal dan usaha baru. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang bermakna sebagai upaya nyata untuk kebersamai dan memberdayakan anggota karang taruna agar dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berwirausaha. Salah satu cara efektif untuk memberdayakan anggota karang taruna adalah melalui pelatihan keterampilan, seperti pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Pelatihan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis serta mendorong kreativitas dalam berwirausaha. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dipilih karena produk ini memiliki pasar yang luas, bahan-bahan yang mudah diperoleh, serta modal yang terjangkau. Melalui pelatihan ini, anggota karang taruna diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan produk sendiri, tetapi juga memahami cara mengembangkan produk tersebut menjadi usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka, perlu dilakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Tempel. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan guna memberikan pengetahuan dan pelatihan langsung tentang pembuatan sabun cuci piring yang ramah lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berwirausaha di kalangan pemuda. Produk hasil sabun cuci piring cair ini nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan

sebagai peluang usaha yang berdampak positif bagi ekonomi lokal. Dengan demikian, karang taruna dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan lingkungan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan sasaran anggota karang taruna desa Tempel sebanyak 50 orang. Pada pelatihan ini, secara spesifik, anggota karang taruna sebagai peserta pelatihan akan diberikan gambaran tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan sabun cuci piring, yang bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan bahan alami berupa potensi lokal.

Pelatihan yang diberikan kepada anggota karang taruna tersebut dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut.

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: (1) Observasi ke lokasi mitra pengabdian untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan mitra, dilakukan dengan cara mengunjungi dan melakukan wawancara terhadap anggota karang taruna desa Tempel, (2) Mengajukan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian, (3) Perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan (4) Penyusunan bahan/materi pelatihan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Adapun beberapa tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap penyuluhan adalah tahap dimana tim pengabdian memberikan informasi dan gambaran tentang pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan bahan alami berupa potensi lokal. Target dari tahap ini adalah memberikan pemahaman kepada anggota karang taruna tentang pembuatan sabun cuci piring. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta pelatihan.
- 2) Tahap Demonstrasi yaitu kegiatan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring cair secara langsung menjadi produk jadi yang siap untuk dipakai maupun dijual. Kegiatan demonstrasi diberikan kepada setiap peserta pelatihan berupa uraian atau langkah-langkah pembuatan produk sabun cuci piring dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan diberikan pengarahan pada saat pelatihan berlangsung, tim pengabdian menjelaskan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring cair dan langsung mendemonstrasikannya.

c. Evaluasi

Pada tahap ini semua data dianalisis untuk diketahui berhasil tidaknya program ini kemudian di evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program ini. Evaluasi dalam kegiatan ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemberian metode yang dilakukan tim pelaksana dipahami dan bisa diaplikasikan langsung oleh anggota karang taruna Desa Tempel. Keberhasilan ditinjau dari peningkatan pengetahuan dan kreativitas peserta setelah memperoleh pelatihan serta melihat secara langsung hasil karya anggota karang taruna Desa Tempel.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini berlangsung secara tatap muka dengan melibatkan beberapa peserta dan tim terkait. Kegiatan dilaksanakan di balai desa Tempel yang dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari anggota karang taruna desa Tempel. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

a) Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**Susunan Rencana Pelatihan

NO.	PERIHAL	KETERANGAN
1.	Tempat pelaksanaan	Balai desa Tempel
2.	Alat yang digunakan	Materi pembuatan sabun cuci piring
3.	Hasil / Output	Respon tanggapan partisipatif peserta Peningkatan kreativitas dalam berwirausaha

b) Pelaksanaan

Lama pelaksanaan pengabdian terinci sebagai berikut :

**Tabel 2.** Pelaksanaan Tindakan Pengabdian

Kegiatan	Minggu							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Koordinasi tim pelaksanaan pengabdian masyarakat	■	■						
Perencanaan teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat		■	■					
Persiapan pembagian tugas (kepanitiaan)			■					
Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan			■	■	■	■	■	
Evaluasi dan tindak lanjut							■	■
Pembuatan laporan							■	■

c) Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemberian metode yang dilakukan tim pelaksana dipahami dan bisa diaplikasikan langsung oleh anggota karang taruna Desa Tempel. Evaluasi dilakukan dengan melakukan review berkala terhadap strategi yang diterapkan dan hasil yang dicapai untuk memastikan program tetap relevan dan efektif. Keberhasilan ditinjau dari peningkatan pengetahuan dan kreativitas peserta setelah memperoleh pelatihan serta melihat secara langsung hasil karya anggota karang taruna Desa Tempel.

### **Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dalam Berwirausaha**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilakukan secara tatap muka di Balai Desa Tempel. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan anggota karang taruna Desa Tempel dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berwirausaha di kalangan pemuda.

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring menggunakan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan kegiatan pengabdian, tim pengabdian mengoordinasikan pelaksanaan program ini dengan kepala desa. Setelah mendapat persetujuan dari pihak desa, tim pengabdian segera memulai mempersiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembuatan sabun cuci piring. Adapun alat yang digunakan adalah gunting, pisau, blender, ember, alat saring. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu, daun suji, daun pandan, jeruk nipis, air (6 Liter), garam halus non-yodium (500 gram). Dan yang terakhir yaitu texapon atau biang sabun (1 Kg). Selain mempersiapkan peralatan praktis, tim pengabdian juga telah merancang materi pembelajaran pembuatan sabun cuci piring dengan teliti. Dalam merancang materi ini, tim pengabdian juga telah menyisipkan contoh-contoh yang relevan dan menarik bagi anggota karang taruna untuk memperkaya pengalaman pembelajaran mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermanfaat.

Kegiatan berikutnya adalah demonstrasi pembuatan sabun cuci piring. Anggota karang taruna diinstruksikan untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan sabun cuci piring. Tim pengabdian kemudian memberikan panduan langkah demi langkah, dimulai dengan mencuci dengan bersih bahan yang akan digunakan terutama daun suji dan pandan, kemudian di iris tipis lalu dihaluskan menggunakan blender. Setelah itu, saring sari daun pandan serta daun suji hingga terpisahkan dengan ampasnya. Lalu peras jeruk nipis dan pisahkan dari bijinya. Tahapan selanjutnya yaitu masukkan texapon sebanyak 1 kg, garam sebanyak 500 gram, sari daun suji dan pandan, air perasan jeruk nipis, serta air sebanyak 6 liter kedalam wadah yang sama. Lalu aduk semua bahan hingga tercampur dengan rata dan pastikan tidak ada gumpalan dari bahan-bahan yang telah di masukkan. Setelah dirasa sudah cukup rata dan kental kemudian diamkan adonan sabun tersebut selama 24 jam.

Setelah di diamkan selama 24 jam maka sabun siap untuk dikemas dan digunakan sebagai sabun cuci piring atau peralatan dapur lainnya.

Sabun cuci piring yang telah dibuat memiliki tekstur yang kental seperti sabun cuci piring yang sering digunakan oleh masyarakat. Akan tetapi, sabun cuci piring ini memiliki warna hijau yang tidak pekat, karena menggunakan sari daun suji dan pandan. Selain itu, busa yang dihasilkan dari sabun cuci piring ekstrak daun suji dan pandan tidak melimpah akan tetapi dapat dikategorikan cukup dalam porsi sabun cuci piring. Sabun ini memiliki wangi yang khas yaitu wangi daun pandan dan daun suji juga aroma segar dari jeruk nipis.

Setelah dilakukan uji coba, sabun ini dapat membersihkan serta mengangkat kotoran seperti lemak, dan minyak, bahkan bau-bau sisa makanan pada piring kotor, gelas dan peralatan dapur lainnya. Selain itu, pada piring atau gelas yang terbuat dari bahan kaca maupun keramik mampu menimbulkan efek kesat yang artinya sabun cuci piring dengan ekstrak daun suji dan pandan dapat membersihkan seluruh peralatan dapur dengan bersih dan tidak diragukan meskipun bahan yang digunakan dalam pembuatannya dominan dari bahan alami.

Selama proses pelatihan berlangsung, aktivitas dan respon peserta pelatihan sangat baik. Peserta terlihat lebih bersemangat dalam proses pembuatan sabun cuci piring. Peserta dapat mengekspresikan kreativitas dan keterampilan mereka dalam sebuah karya ramah lingkungan yang nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekitar. Hasil pembuatan sabun cuci piring nantinya dapat digunakan para peserta sebagai pengganti sabun cuci piring di rumah sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta bisa dijadikan peluang usaha baru menambah usaha mikro di masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi anggota karang taruna Desa Tempel. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Para peserta pelatihan dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik, aktif dan sesuai harapan. Pemberdayaan karang taruna melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berwirausaha. Dengan keterampilan baru ini, anggota karang taruna tidak hanya dapat menciptakan peluang usaha, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dikembangkan dan menginspirasi komunitas lain untuk melakukan hal serupa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, S., Hidayati, N. A., & Hutapea, H. P. (2024). Inovasi Bersih : Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Ekstrak Sereh Wangi ( Citronella ) Bersama Karang Taruna IKRIMA Gondangrejo Karanganyar. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 153–158.

- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75–80. <https://doi.org/dx.doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Fadilah, I., Rahayu, E. S., & Gamayanti, W. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Digital Branding ‘ Sabun Sahati ’ Sebagai Alternatif Pendanaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(72), 1–13.
- Hawa, A. R., Karmila, M., Wulandari, L., Maritza, D. F., & Widyasari, N. (2024). Pemberdayaan Karang Taruna Sebagai Mitigasi Pencemaran Lingkungan Melalui Metode Pembuatan Sabun Cuci Pakaian Dari Minyak Jelantah Di Kelurahan Bintaro. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–38.
- Ismaya, B., Suparni, S., & Pramono, S. A. (2024). Pemberdayaan Karang Taruna Sebagai Mitigasi Pencemaran Lingkungan Melalui Metode Pembuatan Sabun Cuci Pakaian dari Minyak Jelantah. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 43–50.
- Khairad, F., Oktabriana, G., Malrianti, Y., Allen, R. V., Studi, P., Perkebunan, P., Pertanian, P., & Payakumbuh, N. (2023). *Peningkatan Peluang Wirausaha di Nagari Koto Tuo Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring*. 3(1), 27–34.
- Kurniati, L., Haksasi, B. S., Slamet, & Ahdiansyah, M. H. (2022). Pemberdayaan Kaum Ibu dan Remaja melalui Program Kewirausahaan Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan. *MANGGALI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 130–138.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Munawarah, Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434–439. <https://doi.org/doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Pauhesti, P., Yanti, W., Wijayanti, P., Koesmawardani, W. T., & Jane, G. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Sabun Batang Bagi Anggota Karang Taruna Duri Pulo, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. *Abdimas Universal*, 4(2), 281–286.
- Putri, A. R., Tanjung, S. A., Bagas, M., Sitohang, T. E. D., Prastika, H., Syahira, O., & Ardhana, P. S. (2024). Pembuatan Sabun Cuci Piring ( PSCP ) dari Bahan Alami di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)*, 3(1), 13–19.
- Sabrina, A., Rochman, M. F., Ikhsan, M., & Herowety, J. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Peningkatan Ekonomi Di Desa Mrebuh Kendal. *Abdimas Unwahas*, 6(2), 171–175.
- Sulistyaningsih, E., & Pakpahan, I. P. (2020). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu PKK Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. *Jurnal Dharma Bakti*, 3(2), 94–99.
- Suprayoga, Iswoyo, A., & Syahril, R. (2016). Model Pemberdayaan Karang Taruna Di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 01(02), 134–147.

- Turseno, A., Rosihan, R. I., Nugroho, O. W., Nugroho, S., Aji, & Sumanto. (2021). Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring untuk Pengembangan Wirausaha Karang Taruna di Pondok Ungu Permai Sektor V, Babelan, Bekasi Utara. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 115–124.
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume*, 6(1), 12–21.
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Limbah Kulit Jeruk Nipis Di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 172–180.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

